

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan kita tidak akan dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat berkompetisi dengan bangsa lain, sehingga peranan pendidikan dalam hal ini sangatlah penting. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan (2003, Pasal 1 ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut (Syamsudin, 2001:12). Untuk itu pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang terbaik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari tes. Seperti yang dikemukakan oleh Surya (1983:115) bahwa "Prestasi

belajar dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes”.

Lancar tidaknya pembelajaran serta keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan rencana pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tanggal 23 November 2007 menyebutkan bahwa:

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangannya fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan secara umum ditemukan bahwa mutu guru dalam memberikan layanan pendidikan masih relatif rendah. Gejala rendahnya mutu guru dalam memberikan layanan tersebut terlihat dari mutu pelaksanaan pengajaran yang ditampilkan oleh guru. Mutu pelaksanaan pengajaran meliputi dua dimensi utama, yakni persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, serta pelaksanaan pengajaran di kelas. Mutu guru pada tahap persiapan atau perencanaan pengajaran telah menguntungkan ditunjukkan oleh kenyataan bahwa guru-guru membuat persiapan mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaan pengajaran mutu guru kurang menguntungkan pada tahap pelaksanaan pengajaran, pada umumnya guru tidak mempedomani sesuai dengan perencanaan yang telah ia rencanakan. Perencanaan pengajaran baru berarti bagi guru apabila ada pemeriksaan dari pihak pimpinan (Yuliaty, 2001:169-170).

Menjadi kebiasaan suatu rencana ternyata tidak menjadikan suatu yang penting bagi guru-guru. Mereka beranggapan bahwa perencanaan pengajaran bisa

dilakukan tetapi bisa juga tidak dilakukan. Hal ini sangat disesuaikan dengan keinginan dan motivasi para guru. Walaupun demikian, mereka menyadari bahwa perencanaan pengajaran merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran (Masyhudi, 2004: 114). Sikap guru yang tidak konsisten terhadap apa yang telah dirancangnya harus segera dihilangkan, karena hal akan berdampak jelek terhadap pendidikan yaitu pelaksanaan pendidikan (pembelajaran) yang tidak terarah dan tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sains guru harus memahami hakikat Sains sebagai produk dan proses serta pembentukan sikap, maka pembelajaran Sains di Sekolah Dasar harus dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses pembelajaran Sains yang dilaksanakan tanpa perencanaan atau terdapat ketidaksesuaian antara penyusunan perencanaan pembelajaran Sains dengan pelaksanaan rencana pembelajaran Sains akan mengakibatkan terjadinya kekacauan dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran Sains menjadi sesuatu yang sulit dipahami atau pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

Oleh karena itu pola pembelajaran Sains harus dirancang dengan benar dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan pada rancangan, dengan tidak mengesampingkan minat dan kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains.

Pada penelitian ini peneliti mengundang guru-guru Sekolah Dasar (SD) dan bersedia menjadi subyek penelitian tentang cara menyusun dan melaksanakan

rencana pembelajaran sains, selanjutnya ingin diketahui apakah guru tersebut dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sebagaimana tuntutan kewajiban guru yang diamanatkan oleh Pemerintah dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah ada kesesuaian antara rencana pembelajaran sains yang dibuat oleh guru pembelajaran sains dengan pelaksanaan pembelajaran sains di Sekolah Dasar?"

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman penyusunan RPP dari Depdiknas?
2. Apakah aspek-aspek dalam RPP dapat dilaksanakan sesuai yang tertulis dalam RPP?
3. Apakah ada kesesuaian antara waktu yang direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran?
4. Berapa lama rencana dalam RPP dapat dilaksanakan pada pembelajaran?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesesuaian antara rencana dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menganalisis kesesuaian antara rencana pembelajaran Sains yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata kondisi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Sains.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan di sekolah dalam menentukan suatu kebijakan.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang penting dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Analisis**, adalah kajian secara mendalam terhadap kenyataan perencanaan pelaksanaan pembelajaran Sains yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. **Kesesuaian**, adalah kondisi dinamis yang terjadi dari perencanaan yang dirancang oleh guru untuk dilaksanakan pada kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Sains di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. **Rencana Pembelajaran**, adalah serangkaian rancangan kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran Sains di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
4. **Pelaksanaan Pembelajaran**, adalah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran Sains yang dilakukan oleh siswa dengan guru di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
5. **Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**, adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dan ada interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Sains yang telah ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan dasar.

